



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

*ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC COMMERCIAL
BANKS IN INDONESIAN*

SKRIPSI

Oleh:

Marina Ainur Rohmah

NIM. 110810201158

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA**

*ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC COMMERCIAL
BANKS IN INDONESIAN*

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh

Marina Ainur Rohmah

NIM. 110810201158

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Nama : Marina Ainur Rohmah
NIM : 110810201158
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan subansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 Oktober 2015

Yang menyatakan,

Marina Ainur Rohmah
NIM 110810201158

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM
SYARIAH DI INDONESIA
Nama Mahasiswa : Marina Ainur Rohmah
NIM : 110810201158
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Disetujui Tanggal : 30 Oktober 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Tatok Endhiarto, S.E., M.Si
NIP. 19600404 198902 1 001

Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M
NIP. 19801206 200501 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
S1 Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M
NIP.19780525 200312 2 002

PENGESAHAN

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Marina Ainur Rohmah

NIM : 110810201158

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

11 November 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dra. Lilik Farida, M.Si : (.....)
NIP. 19631128 198902 2 001

Sekretaris : Dr. Diana Sulianti K Tobing, S.E., M.Si : (.....)
NIP. 19741212 200012 2 001

Anggota : Drs. Hadi Wahyono, M.M : (.....)
NIP. 19540109 198203 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Jember

Pas Foto
4 x 6

(sesuai ijazah)

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si

NIP. 19630614 199002 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda H. Machfudz Shiddiq dan ibunda Hj Nur Fatimah tercinta.
2. Kakakku tersayang Hafidzullah Amin.
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.
4. Rekan atau kawan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember tahun 2011.
5. Rekan atau kawanku di kosan pink, TPQ, SD, SLTP, SLTA.
6. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER

MOTTO

“People who never make mistakes are those who never try new things”

(Albert Estein)

“Fokus pada target dan cita-cita, Cemooh dan ejekan lebih baik abaikan saja,
Terus mencipta momen kebangkitan, Saatnya berbuat dan berkarya, Susun
rencana sekarang juga dan mulailah secepatnya”

(Mata Najwa)

RINGKASAN

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA; Marina Ainur Rohmah; 110810201158; 2015; 93 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Bank syariah mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Agar dapat memajukan perekonomian Indonesia, bank syariah harus menjaga kinerja keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan metode analisis rasio, analisis *common size* dan analisis horizontal. Observasi dilakukan selama 6 tahun, sejak tahun 2008 hingga tahun 2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh bank umum syariah periode 2008-2013. Populasi penelitian ini adalah semua bank umum syariah di Indonesia sebanyak 12 bank. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Kriteria pengambilan sampel adalah bank umum syariah yang beroperasi lebih dari 6 tahun dan bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2008-2013. Terdapat 3 bank umum syariah yang memenuhi kriteria pengambilan sampel penelitian ini yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia, meliputi: *Capital Adequacy Ratio*, *Non performing Financing*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, *Return On Assets*, *Financing to Deposit Ratio*. Selain itu juga dilakukan analisis *common size* dan analisis horizontal untuk mengetahui perkembangan dan kecenderungan dari pos-pos laporan keuangan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis rasio menunjukkan bahwa rata-rata nilai rasio CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR pada bank syariah telah

memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan analisis rasio adalah baik. Perkembangan laporan keuangan bank umum syariah berdasarkan analisis *common size* secara umum adalah baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh perkembangan pos-pos pada neraca sisi aktiva yang cenderung meningkat dan pos kewajiban menurun sedangkan pos dana syirkah temporer dan ekuitas cenderung meningkat. Pos pendapatan bernilai lebih besar dari pos beban dan laba yang dihasilkan juga mengalami peningkatan pada periode penelitian. Perkembangan bank umum syariah berdasarkan analisis horizontal secara umum adalah kurang baik. Pergerakan aset pada bank umum syariah tiap tahunnya cenderung meningkat, namun persentase peningkatannya pada periode penelitian kurang stabil sehingga pergerakan pos aset yang mengalami *trend line* yang menurun. Tren pos kewajiban dan dana syirkah temporer juga menurun namun pos ekuitas meningkat. Pada laporan laba rugi menunjukkan tren (perkembangan) pos pendapatan dan pos beban mengalami penurunan sehingga pos laba bersih juga menurun.

SUMMARY

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE OF ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIAN; Marina Ainur Rohmah; 110810201158; 2015; 93 pages; Department of Management Faculty of Economic Jember University.

Islamic banks have an important role in national economic development because it can improve people's lives. In order to foster the economy of Indonesia, Islamic banks must maintain its financial performance. This study aimed to analyze the financial performance of Islamic commercial banks in Indonesia by using ratio analysis, common size analysis and horizontal analysis. Six years observation has been conducted since 2008 to 2013. The data used in this research are secondary data from the annual financial statements published by islamic commercial banks year period 2008 to 2013. The population of this study was all Islamic commercial banks in Indonesia as many as 12 banks. Samples used in this study is purposive sampling method. Sampling criterias are Islamic commercial banks which operate more than 6 years and an Islamic commercial bank that publish complete financial reports 2008-2013. There are three Islamic commercial bank that meets the criteria of sampling in this study are Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah and Bank Syariah Mandiri.

This study is included in the quantitative descriptive research. The data analysis technique which used is the ratio analysis to assess the financial performance of Islamic commercial banks which based on the assessment criteria of the banks by Bank Indonesia, including: Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Financing, Operating Expenses to Operating Income, Return on Assets, Financing to Deposit Ratio. It also conducted a common size analysis and horizontal analysis to determine the development and the inclination of financial statement items as a percentage.

The results using ratio analysis shows that the average value of CAR, NPF, BOPO, ROA and FDR on Islamic banks have met the criteria that set by

Bank Indonesia. It can be concluded that the overall financial performance of Islamic commercial banks which based on ratio analysis is good. The development of Islamic commercial bank financial statements which based on common size analysis generally is good. This is shown by the development of the posts on the assets side of the balance sheet are tend to increase and post liabilities decreased while fund temporary syirkah and equity are increase. Pos income value is greater than the post expense and the resulting profit also increased in the study period. The development of Islamic commercial bank by horizontal analysis in general is not good. The movement of assets in Islamic banks tend to rise each year, but the percentage increase in the period of study is less stable so that the movement of post assets experienced a declining trend line. Trends post liabilities and fund temporary syirkah also decreased but post equity increased. In the income statement shows the trend income and post expense decreased so that post net profit also declined.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW karena beliau lah panutan seluruh umat di dunia maupun akhirat.

Skripsi ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia”. Penyusunan skripsi ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan arahan kepada penulis selama penyusunan laporan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
2. Ibu Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Bapak Tatok Endhiarto, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ibu Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing anggota yang selalu memberikan ide, saran, dan motivasi, serta meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini;
4. Ibu Dra. Lilik Farida, M.Si., Ibu Dr. Diana Sulianti K Tobing, S.E., M.Si., dan Bapak Drs. Hadi Wahyono, M.M., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritikan untuk penyusunan skripsi ini;
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
6. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Machfudz Shiddiq dan Ibu Nur Fatimah, yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kerja keras dalam setiap perjalanan hidupku;
7. Keluarga tercinta, kakakku tersayang Hafidzullah Amin, Friza Nora Hasbiah, Nia Husnia Isnaini dan Abdul Wasik serta keponakanku Zaim Firdaus dan

Khansa Aura yang memberikan semangat untuk terus berjuang dalam meraih cita-cita;

8. Teman-teman manajemen angkatan 2011 dan teman-teman konsentrasi manajemen keuangan 2011 yang telah bersama menuntut ilmu dan saling berbagi dalam berbagai hal;
9. Teman-teman terbaikku Shela, Vidya, Selly, Gurit, Tiyas, Devi, Cici, Nafis, dan teman-teman kosan pink, Dwi, Ulil, Anna, Ayu, Nova, Irma yang menjadi teman sekaligus saudara selama di Jember.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebut satu per satu, terima kasih atas bantuannya.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari akan keterbatasan dan kurang kesempurnanya penulisan Skripsi ini, oleh karena itu segala kritik, dan saran yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga hasil Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 30 Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Perbankan	9
2.1.2 Bank Umum Syariah	10
2.1.3 Kinerja Keuangan Bank.....	11
2.1.4 Penilaian Kinerja Bank	12
2.1.5 Laporan Keuangan Bank.....	14
2.1.6 Laporan Keuangan Menurut Jenisnya.....	15
2.1.7 Analisis Laporan Keuangan	17
2.1.8 Metode Analisis Laporan Keuangan.....	18

2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Kerangka Konseptual	26
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Rancangan Penelitian.....	28
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.3 Jenis dan Sumber Data	28
3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel.....	29
3.5 Metode Analisis data	30
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah.....	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Karakteristik Sampel Penelitian.....	34
4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
4.3 Hasil Analisis Data	36
4.3.1 Analisis Rasio Keuangan	36
4.3.2 Analisis <i>Common Size</i>	44
4.3.3 Analisis Horizontal	62
4.4 Pembahasan	76
4.4.1 Analisis Rasio Keuangan.....	77
4.4.2 Analisis <i>Common Size</i>	82
4.4.3 Analisis Horizontal	86
4.5 Keterbatasan Penelitian	88
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	25
4.1 Proses Penarikan Sampel	34
4.2 Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2013	37
4.3 Data <i>Non Performing Financing</i> Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2013	39
4.4 Data Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2013	40
4.5 Data <i>Return On Assets</i> Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2013	41
4.6 Data <i>Financing to Deposit Ratio</i> Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2013	43
4.7 Hasil Perhitungan Analisis <i>Common Size</i> Neraca Aktiva Bank Muamalat Indonesia tahun 2008-2013	45
4.8 Hasil Perhitungan Analisis <i>Common Size</i> Neraca Pasiva Bank Muamalat Indonesia tahun 2008-2013	46
4.9 Hasil Perhitungan Analisis <i>Common Size</i> Laporan Laba Rugi Bank Muamalat Indonesia tahun 2008-2013	48
4.10 Hasil Perhitungan Analisis <i>Common Size</i> Neraca Aktiva Bank Mega Syariah tahun 2008-2013	50
4.11 Hasil Perhitungan Analisis <i>Common Size</i> Neraca Pasiva Bank Mega Syariah tahun 2008-2013	51
4.12 Hasil Perhitungan Analisis <i>Common Size</i> Laporan Laba Rugi Bank Mega Syariah tahun 2008-2013	53
4.13 Hasil Perhitungan Analisis <i>Common Size</i> Neraca Aktiva Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2013	55
4.14 Hasil Perhitungan Analisis <i>Common Size</i> Neraca Pasiva Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2013	56

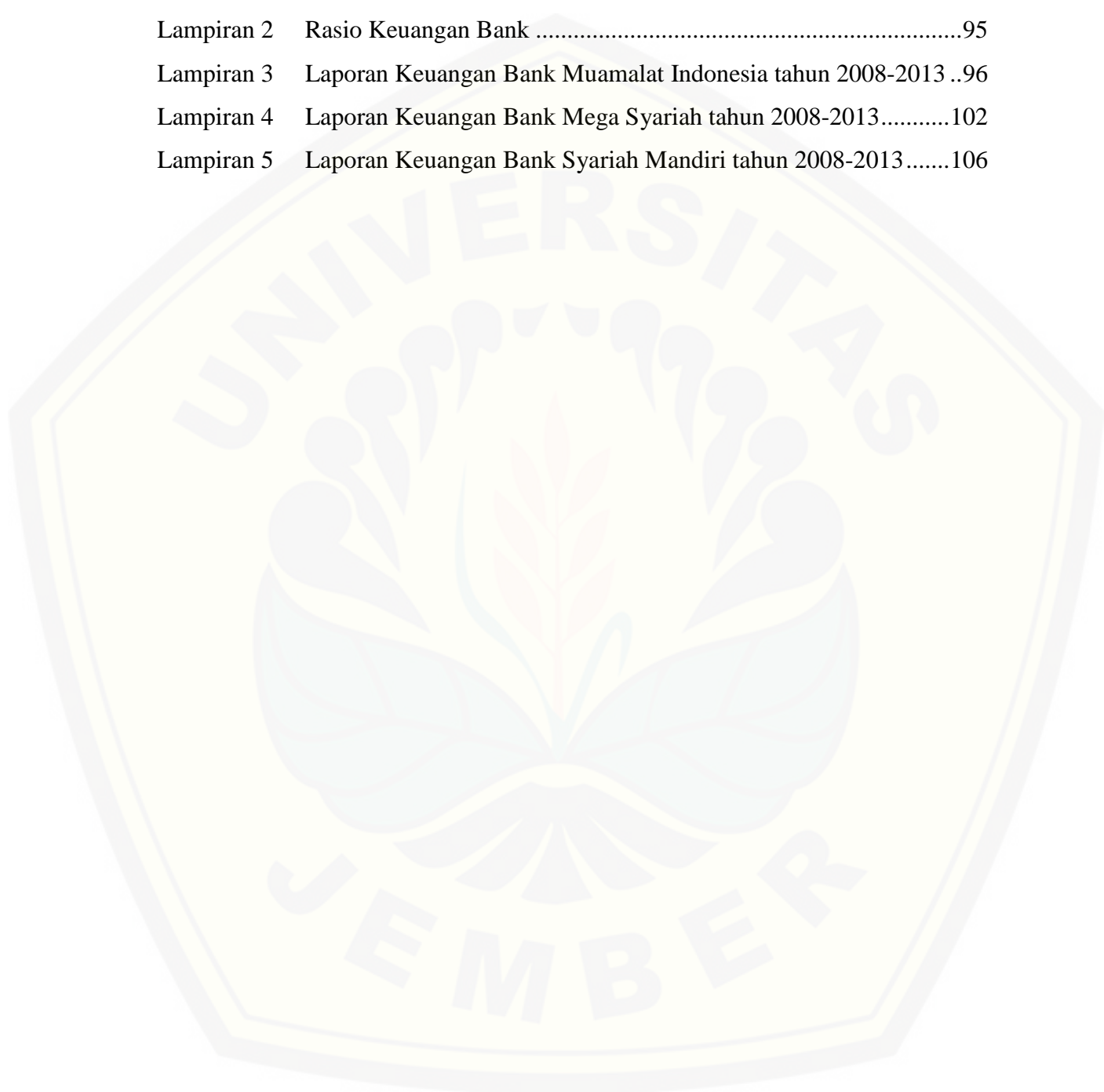
4.15 Hasil Perhitungan Analisis <i>Common Size</i> Laporan Laba Rugi Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2013	59
4.16 Hasil Perhitungan Analisis Horizontal Neraca Bank Muamalat Indonesia tahun 2008-2013	63
4.17 Hasil Perhitungan Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi Bank Muamalat Indonesia tahun 2008-2013	65
4.18 Hasil Perhitungan Analisis Horizontal Neraca Bank Mega Syariah tahun 2008-2013	67
4.19 Hasil Perhitungan Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi Bank Mega Syariah tahun 2008-2013	69
4.20 Hasil Perhitungan Analisis Horizontal Neraca Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2013	70
4.21 Hasil Perhitungan Analisis Horizontal Laporan Laba Rugi Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2013	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Penjabaran Persamaan Akuntansi Dasar Perbankan	15
2.2 Kerangka Konseptual	26
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	32
4.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2013	38
4.2 <i>Non Performing Financing</i> Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2013	39
4.3 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2013	41
4.4 <i>Return On Asset</i> Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2013	42
4.5 <i>Financing to Deposit Ratio</i> Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2013	43
4.6 Perkembangan Neraca tahun 2008-2013	61
4.7 Perkembangan Laporan Laba Rugi tahun 2008-2013.....	62
4.8 Tren Neraca Bank Umum Syariah tahun 2008-2013	75
4.9 Tren Laporan Laba Rugi tahun 2008-2013	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabel Teknik Penarikan Sampel.....	94
Lampiran 2 Rasio Keuangan Bank	95
Lampiran 3 Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2008-2013 ..	96
Lampiran 4 Laporan Keuangan Bank Mega Syariah tahun 2008-2013.....	102
Lampiran 5 Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri tahun 2008-2013.....	106



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia terutama dalam menghadapi era globalisasi (perdagangan bebas), baik sebagai perantara sektor defisit dan sektor surplus sebagai *agent of development*. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 sebagai perubahan atas UU No. 7 tahun 1992 bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak”. Undang-Undang tersebut mengindikasikan bahwa perbankan memiliki misi atau tugas khusus untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat dan diharapkan dapat memajukan perekonomian di Indonesia.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang menjadi tempat penyimpanan dana serta melayani peminjaman uang dan memberikan jasa pengiriman uang bagi perorangan, perusahaan, lembaga atau badan usaha dan pemerintah. Fungsi utama bank yaitu sebagai *financial intermediary* (perantara keuangan) antara debitur dan kreditur. Menurut jenis usahanya, bank beroperasi dengan menggunakan sistem konvensional dan berdasarkan prinsip syariah.

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Keberadaan *dual banking system* menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, membuat industri perbankan syariah nasional memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Progres dari perkembangan bank syariah yang mengesankan, dinyatakan pada rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin penting.

Bank syariah lahir sebagai solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dan riba. Kehadirannya tidak hanya diterima di negara-negara Islam atau berpenduduk mayoritas muslim, tetapi juga diterima di negara-negara non-muslim seperti Amerika (Machmud dan Rukmana: 2010).

Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang ketentuan umum perbankan syariah menyatakan bahwa perbankan syariah adalah sesuatu yang berkaitan dengan bank syariah dan unit usaha syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Perbankan syariah memerlukan kepercayaan dari masyarakat, untuk itu bank syariah harus menjaga kinerjanya. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Jumingan (2006: 239) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah “gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana”. Kinerja keuangan yang baik, akan berdampak positif pada keberlangsungan hidup bank itu sendiri. Kinerja keuangan bank dapat diketahui dari laporan keuangannya. Namun dalam menginterpretasikan kondisi keuangan bank serta menilai kinerjanya, peneliti tidak hanya dapat melihat dari laporan keuangannya, melainkan perlu melakukan analisis lanjut pada laporan keuangan tersebut.

Analisis laporan keuangan merupakan alat dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan. Analisis ini perlu dilakukan karena laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan masih bersifat

umum. Untuk menganalisis laporan keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Analisis pada penelitian ini menggunakan semua teknik analisis internal perusahaan yaitu teknik analisis komparatif (perbandingan), meliputi: analisis *common size* dan analisis horizontal dan teknik analisis rasio untuk menilai kinerja pada bank umum syariah di Indonesia.

Analisis *common size* merupakan analisis yang disusun secara vertikal pada neraca dan laporan laba rugi. Analisis tersebut merubah angka absolut pada laporan keuangan dalam bentuk persentase pada tahun tertentu. Untuk angka-angka pada neraca, *common base* nya adalah total aktiva yang dipergunakan sebagai 100% dan untuk angka-angka pada laba rugi menggunakan penjualan neto sebagai 100% (Suad Husnan : 2006). Selain analisis *common size*, penelitian ini juga menggunakan analisis horizontal yakni analisis yang disusun dengan pengamatan horizontal. Tujuan dari analisis horizontal yaitu untuk mengetahui (tren) perkembangan unsur-unsur pada laporan keuangan bank dalam dua periode atau lebih, sedangkan analisis rasio keuangan adalah alat analisis untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan dengan membandingkan pos-pos dalam laporan keuangan sesuai dengan pos yang bersangkutan.

Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: aspek *Capital, Assets, Earning* dan *Liquidity* (CAEL) yang diprosikan dengan beberapa rasio, yakni: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mewakili aspek *Capital*, *Non Performing Financing* (NPF) mewakili aspek *Assets*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) mewakili aspek *Earnings* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mewakili *Liquidity*.

Munawir (2002) menyatakan bahwa tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Pertama-tama penganalisis harus mengorganisir atau mengumpulkan data yang diperlukan, mengukur dan kemudian menganalisis dan menginterpretasikan sehingga data ini lebih berarti utamanya dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan merupakan upaya untuk mengetahui prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada waktu tertentu (terjadi peningkatan atau justru mengalami penurunan). Penilaian kinerja bank umum syariah perlu dilakukan karena sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi bank tersebut baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Bagi pihak internal perusahaan, penilaian kinerja dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya serta sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan penetapan strategi guna perkembangan kinerja pada periode berikutnya. Bagi pihak eksternal perusahaan yaitu bagi investor, penilaian kinerja keuangan bank dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi agar membawa keuntungan, bagi nasabah untuk mengetahui kondisi bank supaya ada kepastian jaminan pada uang yang disimpan dan bagi kreditur digunakan sebagai dasar sebelum pengambilan keputusan mengenai pemberian atau penolakan permintaan kredit dari suatu bank.

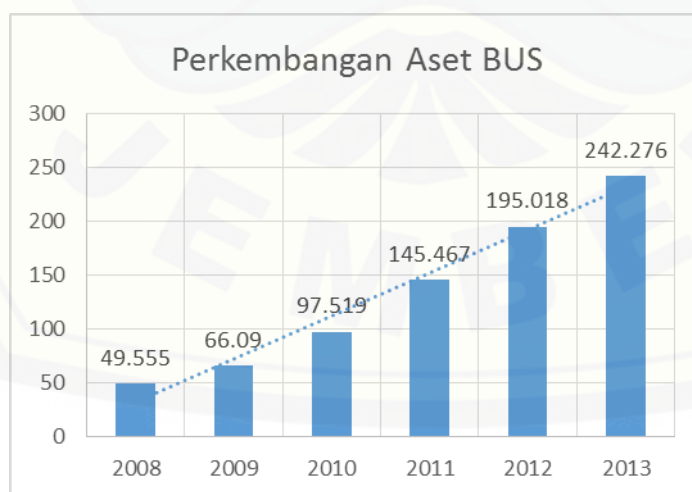
Beberapa hasil dari penelitian tentang penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan teknik analisis rasio, analisis *common size* dan analisis horizontal. Mapantau (2012), meneliti laporan keuangan berdasarkan metode vertikal-horizontal dan rasio keuangan pada Bank BUMN, meliputi PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk dan Bank Tabungan Negara Tbk pada periode 2008-2010. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis vertikal menunjukkan bahwa indeks neraca dan laporan laba rugi Bank BUMN sudah optimal, sedangkan berdasarkan analisis horizontal menunjukkan bahwa kinerja Bank BUMN selama periode 2008-2010 berfluktuatif. Pada analisis rasio keuangan berdasarkan tingkat kesehatan Bank Indonesia, menggunakan rasio CAEL untuk melihat kondisi kesehatan bank, hasilnya keempat bank BUMN termasuk dalam kondisi sehat.

Mikaffah (2010), meneliti kinerja keuangan pada Perusahaan Umum Pegadaian Indonesia periode 2005-2008. Metode analisis data yang digunakan yakni analisis rasio, analisis perbandingan rasio dan analisis *common size*. Hasil penelitiannya adalah *Return on asset* mengalami peningkatan pada tahun 2005-

2008. Pada rasio likuiditas, baik rasio lancar, *cash ratio* dan total modal sendiri terhadap total aktiva mengalami peningkatan pada tahun 2005-2007 dan mengalami penurunan tahun 2008. Hasil analisis perbandingan rasio per tahun, secara keseluruhan perum pegadaian berada diatas rata-rata per tahun tapi juga ada di bawah rata-rata per tahun. Kemudian hasil analisis *common size* menunjukkan kinerja yang sangat baik. Keseluruhan kinerja keuangan perum pegadaian mengalami kestabilan dan cenderung meningkat.

Kedua penelitian tersebut merupakan penelitian dengan tema serupa pada objek dan periode penelitian yang berbeda. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian bertema sama dengan objek dan periode penelitian yang berbeda pula. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan analisis *common size*, analisis horizontal dan analisis rasio CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangannya (mengalami kenaikan, penurunan/berfluktuasi) tahun 2008-2013.

Pemilihan bank umum syariah sebagai objek penelitian yaitu atas pertimbangan bahwa kondisi bank umum syariah mengalami progres perkembangan yang mengesankan. Data Statistik Perbankan Syariah Desember 2014 menunjukkan bahwa perkembangan aset bank umum syariah tahun 2008 hingga 2013 mengalami peningkatan.



Gambar 1.1 Perkembangan Aset Bank Umum Syariah Tahun 2008-2013 (Miliar Rupiah)

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa kondisi aset pada bank umum syariah cenderung mengalami tren yang baik sejak tahun 2008 hingga 2013. Peningkatan dari tahun 2008 ke 2009 sebesar Rp 16.535 Miliar, tahun 2009 ke 2010 sebesar Rp 31.429 Miliar, tahun 2010 ke 2011 sebesar Rp 47.948 Miliar tahun 2011 ke tahun 2012 sebesar 49.551 Miliar dan tahun 2012 ke tahun 2013 meningkat sebesar 47.258 Miliar. Selain mengalami peningkatan pada jumlah aset, terjadi peningkatan pula pada rasio CAR, NPF, BOPO, jumlah nasabah serta jumlah jaringan kantor bank umum syariah. Pertumbuhan yang baik membuat semakin banyak masyarakat yang terlayani, sehingga tujuan bank untuk mensejahterakan masyarakat dan memajukan ekonomi Indonesia semakin mudah teralisasi. Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”.

1.2 Perumusan Masalah

Kinerja bank termasuk hal penting untuk di analisis karena merupakan cerminan dari kemampuan bank dalam mengelola aspek permodalan dan asetnya untuk mendapatkan laba serta implikasi dari fungsi utama bank sebagai *financial intermediary* antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana. Menurut jenis usahanya, bank beroperasi dengan sistem konvensional dan berdasarkan prinsip syariah. Setiap bank memerlukan kepercayaan dari masyarakat, untuk itu bank harus menjaga citranya agar tetap baik dimata masyarakat. Baik buruknya kondisi keuangan bank dapat diketahui melalui kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan bank, tidak hanya dapat dinilai dengan melihat laporan keuangannya, melainkan harus melakukan analisis lanjut dari laporan keuangan tersebut agar hasilnya lebih bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis internal perbankan meliputi: analisis rasio, analisis *common size* dan analisis horizontal untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia serta perkembangannya (mengalami kenaikan, penurunan/ cenderung stabil) sejak tahun 2008-2013.

Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan teknik analisis rasio, analisis *common size* dan analisis horizontal untuk menilai kinerja keuangan dan mengetahui perkembangan dari suatu perusahaan. Teknik analisis tersebut sudah dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Sesuai dengan latar belakang dan uraian tersebut, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan analisis rasio CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR ?
- b. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan analisis *common size* ?
- c. Bagaimana perkembangan unsur-unsur laporan keuangan bank umum syariah berdasarkan pengamatan horizontal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pokok permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis perkembangan kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan rasio CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR.
- b. Menganalisis perkembangan kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan *common size*.
- c. Menganalisis perkembangan unsur-unsur laporan keuangan bank umum syariah berdasarkan pengamatan horizontal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar sumber informasi kinerja keuangan bank, khususnya bagi bank umum syariah yang menjadi objek

penelitian, dapat digunakan sebagai dasar untuk melihat masalah finansial yang dihadapi dan membuat kebijakan tertentu guna meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada bank umum syariah.

c. Bagi Calon Nasabah dan Nasabah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada calon nasabah dan nasabah untuk mengetahui kinerja serta perkembangan bank umum syariah. Apabila kinerja tersebut mengalami perkembangan yang cukup stabil ataupun baik, maka calon nasabah atau nasabah akan semakin percaya pada bank yang bersangkutan ketika akan menyimpan dananya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi untuk mengembangkan penelitian yang akan datang terutama bagi penelitian yang sejenis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perbankan

Banyak bankers dan pakar mendefinisikan bank secara berbeda, namun pada dasarnya sepakat mengatakan bahwa bank sebagai badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Rivai *et al*, 2012: 1).

Menurut F. E. Perry dalam Rivai *et al* (2012:1), bank adalah suatu badan usaha yang transaksinya berkaitan dengan uang, menerima simpanan (deposit) dari nasabah, menyediakan dana atas setiap penarikan, melakukan penagihan cek-cek atas perintah nasabah, memberikan kredit, dan/atau menanamkan kelebihan simpanan tersebut sampai dibutuhkan untuk pembayaran kembali.

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah dirubah pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang bank tersebut, bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dari nasabah, menyalurkan dana dalam bentuk kredit dan/atau memberikan jasa bank lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Fungsi perbankan dikemukakan oleh Simorangkir (2014: 206), adalah:

- a. Intermediasi, adalah fungsi utama bank yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

- b. Penyedia likuiditas, bank menyelenggarakan pertemuan kebutuhan likuiditas yang berbeda dari pihak debitur dan kreditur.
- c. Pelaksana sistem pembayaran, bank menyediakan sistem yang melakukan proses pemindahan kepemilikan akibat penyelenggaraan fungsi intermediasi dan penyediaan likuiditas yaitu sistem pembayaran.
- d. Media transmisi kebijakan moneter, bank memiliki fungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral.

2.1.2 Bank Umum Syariah

Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang ketentuan umum Perbankan Syariah Pasal 1 Ayat (1), Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Pada Pasal 1 Ayat (7) menyatakan, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank syariah atau *Islamic Bank* adalah lembaga keuangan syariah utama yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro (Simorangkir, 2014: 281).

Rivai *et al* (2012), menyatakan bahwa menurut jenisnya, bank terdiri dari bank umum dan bank perkreditan rakyat. Kedua jenis bank tersebut beroperasi melalui sistem konvensional dan juga berdasarkan prinsip syariah.

- a. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum dapat mengkhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu atau memberikan perhatian yang

lebih besar kepada kegiatan tertentu. Sementara itu yang dimaksud “Mengkhhususkan diri untuk melaksanakan kegiatan tertentu” antara lain melaksanakan kegiatan pembayaran jangka panjang, pembiayaan untuk mengembangkan koperasi, pengembangan pengusaha golongan lemah/kecil, pengembangan ekspor non migas, pengembangan pembangunan perumahan dan lain-lain.

- b. Bank Perkreditan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

2.1.3 Kinerja Keuangan Bank

Jumingan (2006:239), mendefinisikan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Kinerja keuangan bank dalam arti sederhana yaitu bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Menurut Abdullah dalam Mapantau (2012: 30), analisis kinerja keuangan bank merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memberi solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu. Adapun tujuan dari analisis kinerja keuangan bank yaitu:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Kinerja keuangan bank berarti gambaran dari kondisi keuangan bank pada periode tertentu menyangkut semua aspek kegiatan bank. Untuk itu perlu adanya penilaian kinerja bank untuk mengetahui keberhasilan bank tersebut dalam mencapai tujuannya. Selain itu, adanya penilaian terhadap kinerja keuangan bank diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pemakai laporan keuangan bank, baik pihak internal bank maupun pihak eksternal bank.

2.1.4 Penilaian Kinerja Bank

Penilaian kinerja bank dapat dilihat dari kondisi keuangan bank. Hal tersebut dapat diketahui dari seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan, kemampuannya menciptakan laba dan meminimalisir risiko. Menurut Mulyadi (2001: 240), tujuan perusahaan melakukan penilaian kinerja adalah:

- a. Menetapkan kontribusi masing-masing divisi atau perusahaan secara keseluruhan atau atas kontribusi dari masing-masing sub divisi dari suatu divisi atau perusahaan (evaluasi ekonomi atau evaluasi segmen).
- b. Memberikan dasar untuk mengevaluasi kualitas kerja masing-masing manajer divisi (evaluasi manajer).
- c. Memotivasi para manajer divisi supaya konsisten mengoperasikan divisinya sehingga sesuai dengan tujuan pokok perusahaan (evaluasi operasi).

Penilaian kinerja umumnya dilakukan oleh pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi bank tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat enam pihak yang berkepentingan terhadap kinerja bank menurut Windriati (2010: 9), sebagai berikut:

1) Manajemen

Kinerja bank digunakan untuk mencapai target perusahaan yang telah ditetapkan dan menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumberdaya yang di miliki. Selain itu digunakan pula sebagai salah satu sumber informasi dalam menentukan kebijakan dan strategi operasional pada periode mendatang.

2) Investor dan Calon Investor

Investor dan calon investor berkepentingan terhadap kinerja bank karena investor menanamkan modalnya dan calon investor akan menanamkan modalnya. Investor dan calon investor perlu mengetahui prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan bank selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasi dari bank yang bersangkutan.

3) Nasabah dan Calon Nasabah

Nasabah dan calon nasabah berkepentingan terhadap kinerja bank, untuk mengetahui kondisi dari bank tersebut, sehingga ada kepastian jaminan terhadap uang yang disimpan pada bank.

4) Kreditur dan *Bankers*

Kreditur dan *bankers* berkepentingan terhadap kinerja bank untuk digunakan sebagai dasar sebelum pengambilan keputusan mengenai pemberian atau penolakan permintaan kredit dari suatu bank. Hal ini dilakukan baik oleh kreditur jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur jangka panjang berkepentingan terhadap kinerja bank karena ingin mengukur kemampuan bank untuk membayar hutang dan beban bunganya serta untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari bank tersebut, yang tergambar pada kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan di periode berikutnya.

5) Pemerintah

Bagi pemerintah, kinerja bank berguna untuk mengetahui kemajuan moneter dan pengembangan sektor-sektor industri yang bersangkutan. Selain itu juga untuk menentukan besar kecilnya pajak yang harus dibayar bank serta sebagai dasar atau acuan bagi pemerintah dalam regulasi dan dalam memberikan fasilitas kepada bank yang bersangkutan.

6) Karyawan

Bagi karyawan, kinerja bank dibutuhkan karena berkaitan dengan kesejahteraan saat ini dan masa mendatang dari karyawan pada bank tempat mereka bekerja.

Hasil dari penilaian kinerja keuangan bank dapat dijadikan sebagai acuan bank di masa mendatang karena merupakan alat evaluasi kinerja bank periode sebelumnya, sehingga pada periode berikutnya bank tersebut dapat berkembang lebih baik. Untuk dapat menilai kinerja keuangan bank, peneliti perlu menganalisis laporan keuangan bank.

2.1.5 Laporan Keuangan Bank

Menurut Munawir (1998: 2), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Rivai *et al* (2012: 1), pada prinsipnya laporan keuangan bank memiliki persamaan dengan laporan keuangan perusahaan. Neraca bank memperlihatkan gambaran posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu. Laporan laba rugi bank memperlihatkan hasil kegiatan atau operasional suatu bank selama satu periode tertentu. Laporan perubahan posisi keuangan memperlihatkan dari mana saja sumber dana bank dan kemana saja dana disalurkan.

Laporan keuangan bank dapat diartikan sebagai alat untuk menilai atau menentukan posisi keuangan bank untuk pengambilan keputusan dan mengevaluasi kinerja keuangan bank pada periode sebelumnya dan prospek pada masa mendatang.

Menurut Rivai *et al* (2012: 375), Tujuan Laporan Keuangan yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.
- b. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
- c. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.

- d. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan kebutuhan yang bersangkutan.

Melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan, struktur modal perusahaan, distribusi aktivasnya, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar serta nilai buku tiap perusahaan yang bersangkutan.

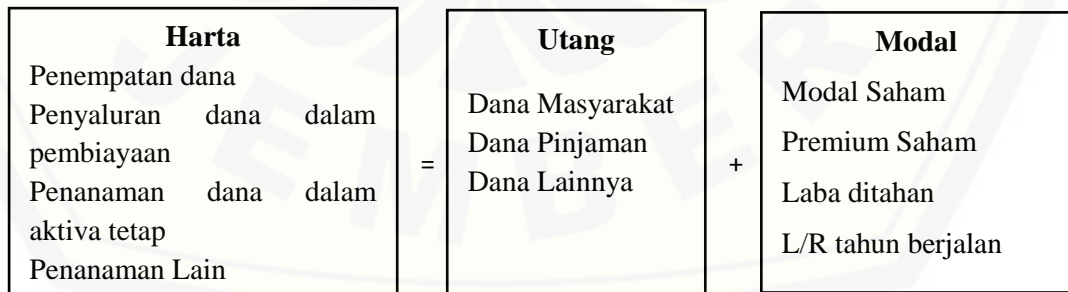
2.1.6 Laporan Keuangan Menurut Jenisnya

Menurut Rivai *et al* (2012: 376), jenis laporan keuangan bank terdiri dari:

- a. Neraca

Neraca bank adalah suatu laporan keuangan yang menunjukkan posisi saldo serta mutasi-mutasi dari rekening-rekening sub grup yang dikelola oleh satuan kerja akunting yang bersangkutan. Neraca bank berisi harta kekayaan yang dinyatakan dalam bentuk penyaluran atau investasi dana, baik dalam perkreditan, surat berharga, penempatan pada lembaga keuangan, aktiva tetap maupun aktiva lainnya. Utang/kewajiban bank terdiri dari dana masyarakat, dana pinjaman antar bank, dana pinjaman dari pihak ketiga non bank dan sumber dana lainnya. Sementara itu, modal bank terdiri dari setoran pemegang saham, premium atau agio saham, pemupukan laba atau rugi kumulatif dan laba rugi periode berjalan.

Apabila dijabarkan dari sudut jenis kegiatannya, persamaan akuntansi bank dapat dijabarkan di bawah ini.



Gambar 2.1 Penjabaran Persamaan Akuntansi Dasar Perbankan

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi bank (*profit dan loss statement*) atau lebih dikenal dengan sebutan *income statement*. Laporan laba rugi dari suatu bank adalah suatu laporan bank yang menggambarkan pendapatan atau biaya operasional dan non operasional bank serta keuntungan bersih bank untuk suatu periode tertentu.

Penyusunan perhitungan laba rugi bank dilakukan dengan menganut konsep konservatisme, yang menekankan bahwa pendapatan yang diperhitungkan adalah pendapatan yang benar-benar telah diterima secara efektif seperti bunga atau pendapatan lain yang telah diterima oleh bank dari nasabah secara tunai atau atas beban giro nasabah yang saldonya masih mencukupi. Biaya operasional dan non operasional dilakukan dengan menggunakan prinsip *accrual basis*, yaitu biaya yang akan dibayar dimasa yang akan datang sudah diperhitungkan sebagai komponen biaya yang dikeluarkan.

c. Laporan Rekening Adiministratif (Komitmen dan Kontinjensi)

Selain rekening-rekening efektif, dalam buku besar bank terdapat rekening-rekening yang sifatnya administratif. Rekening digunakan sebagai tempat mencatat transaksi-transaksi yang belum secara efektif mengakibatkan perubahan terhadap aktiva maupun kewajiban bank. Transaksi demikian merupakan transaksi komitmen dan transaksi kontinjensi.

Sistematika penyajian laporan komitmen dan kontinjensi disusun berdasarkan urutan tingkat kemungkinan pengaruhnya terhadap perubahan posisi dan hasil usaha bank.

Komponen-komponen dalam laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja bank. Namun penilaian kinerja tidak hanya dapat dilihat melalui laporan keuangannya, melainkan perlu adanya analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan tersebut sehingga data pada komponen laporan keuangan tersebut menjadi lebih berarti.

2.1.7 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Foster dalam Harahap (2004), pengertian dari analisis laporan keuangan sebagai berikut:

“Mempelajari hubungan-hubungan di dalam suatu set laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan-kecenderungan dari hubungan ini sepanjang waktu”.

Helfert dalam Wijaya (2006) mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan adalah:

“Alat yang digunakan dalam memahami masalah dan peluang yang terdapat dalam laporan keuangan”.

Analisis laporan keuangan merupakan alat dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan. Analisis ini perlu dilakukan karena laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan masih bersifat umum. Tujuan dari analisis laporan keuangan yakni untuk menyederhanakan data pada laporan keuangan agar lebih berarti dan mudah dipahami oleh calon analis laporan keuangan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Memahami laporan keuangan dengan baik akan dapat membantu penggunaanya dalam melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan.

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Harahap (2004: 19), adalah:

- a. *Screening*
Analisis bertujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangannya.
- b. *Understanding*
Tujuan analisis adalah untuk memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan hasil usahanya.
- c. *Forecasting*
Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

d. *Diagnosis*

Analisis bertujuan untuk melihat adanya masalah yang terjadi, baik dalam hal manajemen, operasi, keuangan dan aspek lainnya.

e. *Evaluation*

Analisis bertujuan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Penelitian ini menganalisis laporan keuangan bank dengan tujuan untuk *understanding* dan *evaluation*, karena analisis yang dilakukan pada penelitian ini ditujukan untuk memahami kondisi keuangan dan perkembangan dari bank umum syariah serta sebagai evaluasi kinerja keuangannya. Untuk memenuhi tujuan dari penelitian ini, perlu adanya metode analisis laporan keuangan sehingga dapat menggambarkan kinerja keuangan bank umum syariah serta mengetahui perkembangannya.

2.1.8 Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Pada umumnya, peneliti menggunakan metode analisis laporan keuangan untuk mengukur hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan dengan tujuan mengetahui perubahan dan perkembangan masing-masing pos apabila diperbandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk satu perusahaan atau apabila diperbandingkan dengan kinerja dari perusahaan yang sejenis. Analisis laporan keuangan pada penelitian ini dilakukan dengan analisis internal perusahaan, meliputi:

a. Analisis Perbandingan (Komparatif), meliputi:

1) Metode analisis horizontal

Metode analisis horizontal atau sering pula dikenal analisis *trend* adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos dalam laporan keuangan untuk beberapa periode, sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya (meningkat/menurun). Metode ini disebut juga metode analisis dinamis karena metode ini

bergerak dari tahun ke tahun (*time series*). Pada penelitian ini metode analisis horizontal digunakan untuk mengetahui perubahan dan tren yang terjadi pada unsur-unsur laporan keuangan baik neraca maupun laba rugi dalam bentuk persentase. Baik pada neraca maupun pada laporan laba rugi dalam analisis horizontal format perhitungannya sama.

2) Metode analisis *Common Size*

Metode analisis *common size* atau sering pula dikenal analisis vertikal adalah metode analisis yang digunakan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama dan periode yang sama dengan tujuan dapat menjaga kestabilan operasinya serta efektivitas kebijakannya. Metode ini disebut pula metode statis dan metode vertikal karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Teknik analisis *common size* digunakan untuk menyederhanakan angka-angka pada masing-masing pos disetiap laporan keuangan. Analisis *common size* disajikan dalam persentase yaitu persentase dari masing-masing pos aktiva terhadap total aktivanya, masing-masing pos pasiva terhadap total pasivanya serta pos-pos laba rugi terhadap pendapatan operasionalnya yang dinyatakan sebagai 100%, maka akan diperoleh suatu dasar atau ukuran yang dapat digunakan sebagai pembanding (Munawir, 2002: 58).

Analisis perbandingan pada penelitian ini baik metode analisis horizontal maupun *common size* difokuskan pada penilaian kinerja keuangan bank umum syariah dengan melihat perkembangan dari pos aktiva (aset), pos kewajiban, dana syirkah temporer dan ekuitas pada neraca dan pos pendapatan, beban dan laba bersih pada laporan laba rugi.

b. Analisis Rasio Keuangan Bank

Analisis rasio adalah salah satu metode yang paling sering digunakan untuk menganalisis prestasi usaha suatu perusahaan. Analisis ini didasarkan pada data-data historis yang tersaji dalam laporan keuangan, baik neraca,

laporan laba rugi maupun laporan aliran kas. Analisis ini merangkum data-data mentah dari periode sekarang dan periode sebelumnya, sehingga diperoleh informasi tentang keterkaitan dan pengukuran prestasi usaha perusahaan (Gumanti, 2011:111).

Menurut James C van Home dalam buku Kasmir (dalam Mapantau, 2012:19), pengertian rasio keuangan adalah:

“Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk evaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Analisis rasio keuangan bank dapat diartikan sebagai suatu alat analisis untuk menilai dan mengevaluasi kinerja bank dengan membandingkan pos satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangannya baik secara individu ataupun secara bersamaan guna mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu. Analisis rasio keuangan bank untuk menilai kinerja keuangan bank dapat menggunakan analisis CAMELS. Analisis tersebut merupakan analisis yang digunakan sebagai penilaian kesehatan bank oleh Bank Indonesia. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan analisis *Capital, Assets, Earning* dan *Liquidity* (CAEL) yang diukur dengan beberapa rasio sebagai berikut:

1) Aspek Permodalan (*Capital*)

Aspek permodalan mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjamkan dari kreditur perusahaan tersebut. Aspek permodalan dalam penelitian ini diukur dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut dalam menanggung risiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang berisiko, besarnya CAR diukur antara modal inti terhadap Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR).

2) Aspek Kualitas Aktiva Produktif (*Assets*)

Aspek Kualitas Aktiva Produktif, aspek ini menggambarkan kondisi aktiva yang dimiliki oleh bank, meliputi: aset bank dan kecukupan manajemen risiko pembiayaan. Aspek tersebut pada penelitian ini diukur dengan rasio pembiayaan bermasalah atau sering disebut *Non Performing Financing* (NPF), yaitu rasio yang mengukur tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank atau tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. NPF diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan non lancar yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet (KL, D, M) terhadap total pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk, sebaliknya jika NPF rendah maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan.

3) Aspek Rentabilitas (*Earning*)

Aspek rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur kinerja dari aspek rentabilitas.

BOPO adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diukur dengan membandingkan biaya operasional (beban operasional termasuk PPAP) dengan pendapatan operasional (pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil). Tujuan rasio ini mengukur efisiensi kegiatan operasional bank syariah. Semakin kecil BOPO maka menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya.

ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba. Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat pengembalian atas aset yang baik jika nilai yang diperoleh lebih besar atau lebih tinggi dari biaya modalnya (Gumanti, 2011: 112). Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk

meningkatkan pendapatan dan/atau menekan biaya. Rasio ini membandingkan pos laba sebelum pajak dengan total aset.

4) Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Aspek likuiditas menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul. Aspek likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Menurut Purwanto (2011: 18), FDR merupakan rasio yang menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito) dan tabungan. Semakin tinggi kredit maka pendapatan yang diperoleh naik dan secara otomatis laba juga mengalami kenaikan.

Pada tahun 2007 Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Bank Indonesia melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank tiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember (SE No.1 pasal 4 13/1/PBI/2011). Sebelum Bank Indonesia melakukan penilaian kesehatan bank, Bank wajib menyampaikan hasil penilaian sendiri atas tingkat kesehatan bank secara individual kepada Bank Indonesia (SE No.2 13/24/DPNP 2011 Romawi V.1 -V.5).

Bank Indonesia mempunyai indikator dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Indikator pada bank umum yaitu penilaian terhadap faktor-faktor *Capital, Asset quality, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity*. Pada setiap indikator, Bank Indonesia mempunyai kriteria penilaian peringkat dari indikator tersebut untuk menilai tiap bank termasuk sehat atau tidak. Penelitian ini hanya menggunakan analisis

CAEL dalam menilai kinerja bank umum syariah. Beberapa indikator tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk dijadikan sebagai acuan kriteria penilaian kinerja keuangan bank yang terpilih sebagai sampel penelitian. Adapun beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: $CAR \geq 8\%$, $NPF < 5\%$, $BOPO \leq 87\%$, $ROA > 1,25\%$, dan $FDR < 110\%$. Apabila bank yang diteliti memenuhi kriteria tersebut maka bank tersebut termasuk dalam kategori bank yang memiliki kinerja yang baik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti kondisi kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio, analisis *common size* dan/atau analisis horizontal. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Sari (2013), meneliti kinerja keuangan pada PT.Unilever Indonesia tahun 2003-2012 menggunakan analisis *common size*. Penelitian ini hanya menganalisis laporan laba rugi saja. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT.Unilever Indonesia adalah baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh kenaikan terus menerus pada pos laba bruto, laba usaha, laba sebelum pph dan laba tahun berjalan.

Mapantau (2012), meneliti laporan keuangan berdasarkan metode vertikal-horizantal dan rasio keuangan pada Bank BUMN, meliputi PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk dan Bank Tabungan Negara Tbk pada periode 2008-2010. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis vertikal menunjukkan bahwa indeks neraca dan laporan laba rugi Bank BUMN sudah optimal, sedangkan berdasarkan analisis horizontal menunjukkan bahwa kinerja Bank BUMN selama periode 2008-2010 berfluktuatif. Pada analisis rasio keuangan berdasarkan tingkat kesehatan Bank Indonesia, menggunakan rasio CA-EL untuk melihat kondisi kesehatan bank dan hasilnya keempat bank BUMN termasuk dalam kondisi sehat.

Mikaffah (2010), meneliti kinerja keuangan pada Perusahaan Umum Pegadaian Indonesia periode 2005-2008. Metode analisis data yang digunakan yakni analisis rasio, analisis perbandingan rasio dan analisis *common size*. Hasil penelitiannya adalah *Return on asset* mengalami peningkatan pada tahun 2005-2008. Pada rasio likuiditas, baik rasio lancar, *cash ratio* dan total modal sendiri terhadap total aktiva mengalami peningkatan pada tahun 2005-2007 dan mengalami penurunan tahun 2008. Hasil analisis perbandingan rasio per tahun, secara keseluruhan perum pegadaian berada diatas rata-rata per tahun tapi juga ada di bawah rata-rata per tahun. Kemudian hasil analisis *common size* menunjukkan kinerja yang sangat baik. Keseluruhan kinerja keuangan perum pegadaian mengalami kestabilan dan cenderung meningkat.

Wijaya (2006), meneliti kinerja keuangan pada kelompok industri semen tahun 2001-2004 menggunakan analisis *trend*. Hasil penelitian tersebut adalah secara keseluruhan dapat disimpulkan dalam jangka waktu 4 tahun, kinerja industri semen mengalami pemulihan setelah sebelumnya sempat mengalami krisis yang diakibatkan pada kelalaian perusahaan dalam kegiatan pendanaannya. Namun, kinerja terbaik dimiliki PT Semen Gresik dan kinerja terburuk adalah PT Semen Cibinong.

Windriawati (2010), meneliti kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2002-2007 dengan menggunakan analisis *Capital, Assets, Earning* dan *Liquidity* (CAEL). Hasil dari penelitian tersebut yaitu perkembangan nilai skor CAEL Bank Syariah Mandiri pada tahun 2002-2007 menunjukkan bahwa kinerjanya mengalami penurunan pada tahun 2003, 2006 dan 2007. Hal tersebut dikarenakan beberapa komponen yang terdapat pada analisis CAEL mengalami penurunan pada tahun-tahun tertentu.

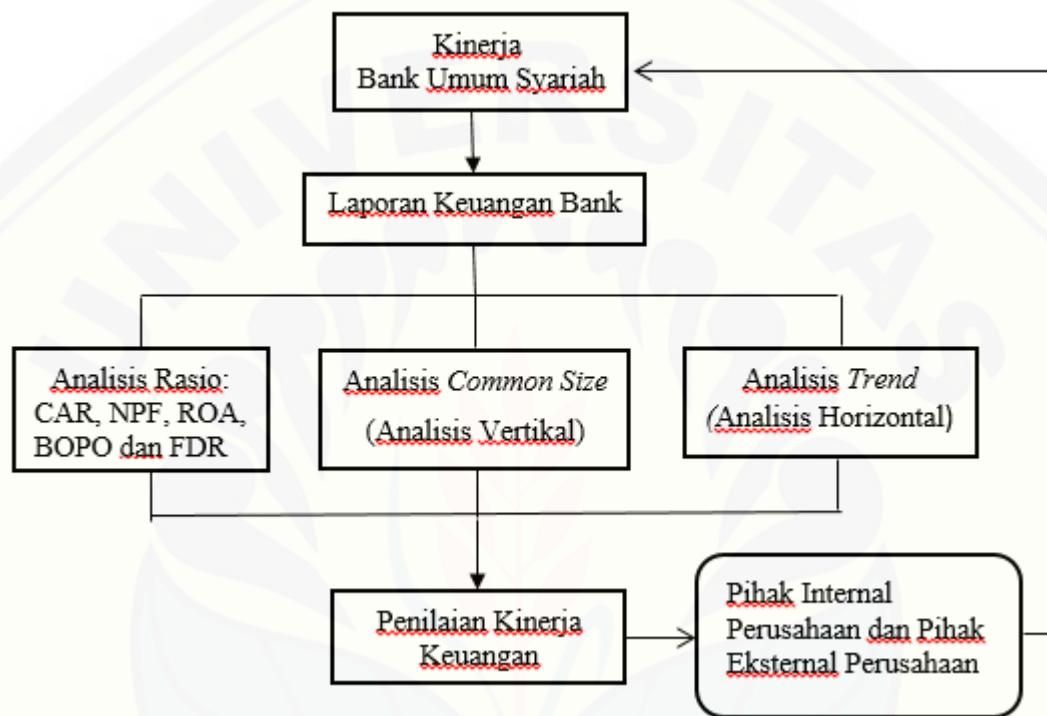
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (tahun)	Variabel Penelitian	Metode Analisis data	Hasil (Kesimpulan)
1	Sari (2013)		Analisis <i>Common Size</i>	Berdasarkan analisis <i>common size</i> , kinerja keuangan PT.Unilever Indonesia adalah baik
2	Mapantau (2012)	CAR, BOPO, NPL, ROA dan LDR	Analisis vertikal-horizental dan analisis rasio	Berdasarkan analisis vertikal, kinerja Bank BUMN sudah optimal, berdasarkan analisis horizental, kinerja Bank BUMN berfluktuatif. Pada analisis rasio keuangan berdasarkan tingkat kesehatan Bank Indonesia, menggunakan rasio CAEL menunjukkan bank BUMN termasuk dalam kondisi sehat
3	Mikaffah (2010)	CR, Cash Ratio, TMSTTA dan ROE	Analisis Rasio dan analisis <i>common size</i>	Berdasarkan analisis rasio, analisis perbandingan rasio dan analisis <i>common size</i> , secara keseluruhan kinerja keuangan Perum Pegadaian mengalami kestabilan dan cenderung meningkat
4	Wijaya (2006)		Analisis <i>Trend</i>	Berdasarkan analisis <i>trend</i> hasil penelitian adalah kinerja terbaik dimiliki PT Semen Gresik dan kinerja terburuk adalah PT Semen Cibinong
5	Windriawati (2010)	CAR, BOPO, NPL dan LDR	Analisis rasio CAEL	Berdasarkan analisis CAEL Bank Syariah Mandiri tahun 2002-2007 menunjukkan kinerjanya mengalami penurunan pada tahun 2003, 2006 dan 2007

Berdasarkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa yakni dengan menggunakan teknik analisis rasio, meliputi CAR, NPF, ROA, BOPO dan FDR, analisis *common size* dan analisis horizental, namun pada objek yang berbeda. Penelitian ini ditujukan untuk menilai kinerja keuangan serta untuk mengetahui perkembangan bank umum syariah periode 2008-2013.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan yang telah disampaikan serta kajian penelitian sebelumnya, dapat disusun kerangka konseptual yang menggambarkan konsep dari penelitian ini, agar dapat mempermudah dalam menguraikan pokok permasalahan secara sistematis. Kerangka konseptual penelitian ini yakni:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Bank umum syariah merupakan lembaga keuangan bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Bank umum syariah memerlukan kepercayaan dari masyarakat, untuk itu bank tersebut harus meningkatkan prestasi dan kinerjanya. Untuk mengetahui prestasi bank dapat dilihat dari kinerja keuangan bank itu sendiri yakni melalui analisis laporan keuangan. Laporan keuangan bank merupakan salah satu sumber informasi penting dalam menilai kinerja keuangan suatu bank. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan bank dengan menggunakan teknik analisis rasio, yang diukur dengan variabel CAR, NPL, BOPO, ROA dan FDR, analisis *common size* dan analisis horizontal. Ketiga

analisis tersebut ditujukan sebagai dasar penilaian terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

Penilaian kinerja merupakan suatu bentuk penilaian yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Bagi pihak internal perusahaan, penilaian kinerja bank dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya serta sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan penetapan strategi guna perkembangan kinerja bank umum syariah periode berikutnya. Bagi pihak eksternal perusahaan, penilaian kinerja keuangan bank dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi agar membawa keuntungan bagi investor. Bagi nasabah, untuk mengetahui kondisi bank supaya ada kepastian jaminan pada uang yang disimpan dan bagi kreditur digunakan sebagai dasar sebelum pengambilan keputusan mengenai pemberian atau penolakan permintaan kredit dari suatu bank.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk meneliti kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat dekripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan fenomena tertentu (Zainuri: 2001: 25). Penelitian ini mendeskripsikan hasil analisis laporan keuangan dengan mengolah data neraca dan laporan laba rugi bank menggunakan analisis rasio, meliputi: CAR, NPF, BOPO, ROA dan FDR, analisis *common size* dan analisis horizontal sebagai penilaian kinerja bank umum syariah periode 2008-2013.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua bank umum syariah di Indonesia sebanyak 12 bank. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditentukan berdasarkan kriteria dari peneliti. Adapun kriteria pengambilan sampel penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bank umum syariah yang beroperasi lebih 6 dari tahun.
- b. Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2008-2013 secara berturut-turut.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, berupa data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh bank umum syariah yang memenuhi kriteria sampel. Sumber data yang diolah berasal dari situs web resmi perusahaan sampel dan web resmi Bank Indonesia www.bi.go.id.

3.4 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan skala pengukuran variabel penelitian ini, meliputi:

a. *Capital Adequacy ratio (CAR)*

Capital Adequacy ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank dan untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Skala pengukuran variabel CAR adalah skala rasio.

b. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing yaitu rasio yang mengukur tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank atau tingkat pembiayaan bermasalah pada bank tersebut. Skala pengukuran variabel NPF adalah skala rasio.

c. *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

BOPO adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang diukur dengan membandingkan biaya operasional (beban operasional termasuk PPAP) dengan pendapatan operasional (pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil). Tujuan rasio ini mengukur efisiensi kegiatan operasional bank. Skala pengukuran variabel BOPO adalah skala rasio.

d. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba. Skala pengukuran variabel ROA adalah skala rasio.

e. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keseimbangan dana antara dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dengan dana yang diterima dari pihak ketiga. Skala pengukuran variabel FDR adalah skala rasio.

3.5 Metode Analisis Data

a. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini, meliputi:

1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menentukan nilai variabel CAR diperoleh dengan membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

2) *Non Performing Financing* (NPF)

Menentukan nilai variabel NPF diperoleh dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang tergolong dalam klasifikasi Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M) dengan total pembiayaan yang dimiliki bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007):

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menentukan nilai variabel BOPO diperoleh dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007):

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4) *Return On Assets* (ROA)

Menentukan nilai variabel ROA diperoleh dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007):

$$ROA = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Menentukan nilai variabel FDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank

terhadap total dana pihak ketiga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007):

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

b. Analisis *Common Size*

1) Menentukan *common base* (angka dasar) yang ditetapkan sebagai dasar perhitungannya. Pada neraca *common base* nya adalah total aktiva atau total pasiva yang dipergunakan sebagai 100% dan untuk pada laporan laba rugi menggunakan total pendapatan sebagai 100%.

2) Analisis *common size* pada neraca diformulasikan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Komponen pos aktiva tahun } n}{\text{Total Aktiva tahun } n} \times 100\%$$

$$\frac{\text{Komponen pos pasiva tahun } n}{\text{Total Pasiva tahun } n} \times 100\%$$

3) Analisis *common size* pada laporan laba rugi diformulasikan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Komponen pos laba rugi tahun } n}{\text{Total Pendapatan tahun } n} \times 100\%$$

4) Mendeskripsikan hasil analisis dan perkembangannya.

c. Analisis Horizontal

1) Pos tahun yang diperbandingkan - Pos tahun pembanding (tahun dasar) = perubahan pos → terjadi kenaikan/penurunan.

2) Formulasi analisis horizontal, sebagai berikut:

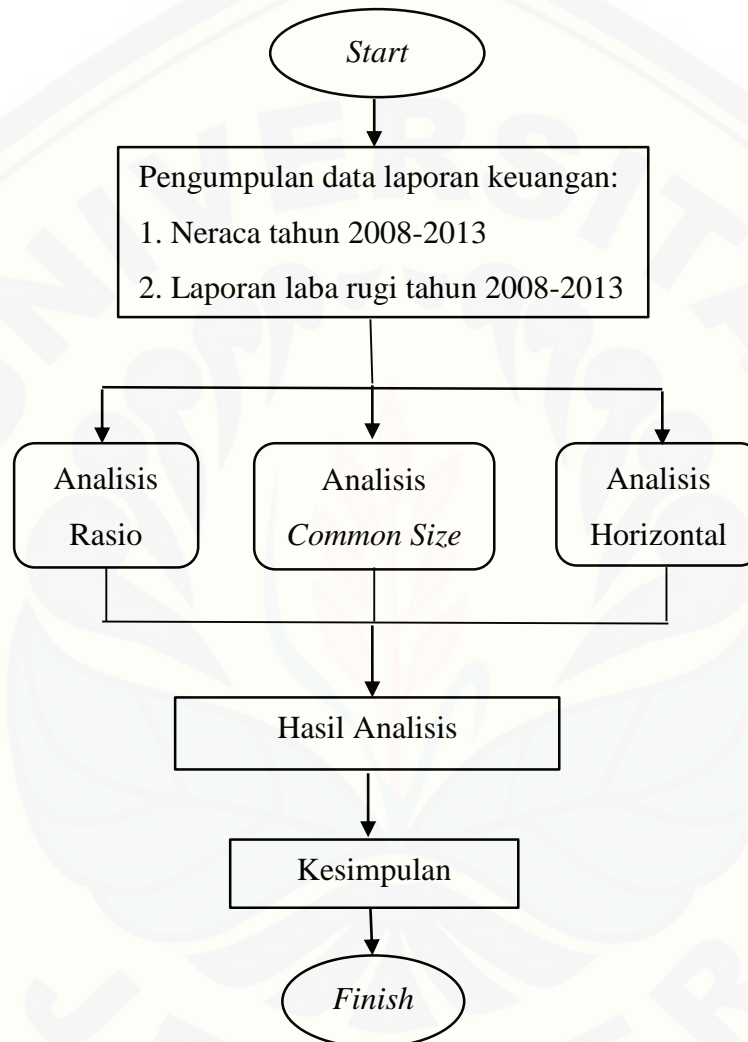
$$\frac{\text{perubahan pos}}{\text{pos tahun pembanding}} \times 100\%$$

Formulasi tersebut digunakan pada setiap pos, baik pada neraca maupun pada laporan laba rugi.

3) Mendeskripsikan perkembangan unsur-unsur laporan keuangan dan melihat trennya (meningkat/menurun).

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada pemasalahan yang telah dijelaskan, maka dapat disusun kerangka pemecahan masalah pada Gambar 3.2.



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah